

Optimalisasi Kebersihan dan Kesehatan Sumber Daya Manusia Melalui Edukasi dan Penyuluhan Berbasis Komunitas

Muhamad Padli Akbar¹, Gilang Ramadhan², Anggito Abiamanyu Nugroho Pamungkas³

^{1,2,3} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

E-mail: xioamifadli@gmail.com ¹ gilangrmdn930@gmail.com ² abiamanyuanggito973@gmail.com ³

Diterima 15/Oktobre/2024 | Direvisi 28/November/2024 | Disetujui 15/Desember/2024

Abstract

Hygiene and health are key elements in supporting community productivity and sustainable development. This study aims to optimize HR hygiene and health through a community-based education and counseling approach. The method used is a participatory approach, which involves mapping community conditions, developing educational materials, and implementing counseling programs involving community leaders. The results of the study showed an increase in understanding and changes in community behavior related to hygiene and health, such as the implementation of healthy lifestyles, waste management, and understanding of sanitation. The use of local media has proven effective in conveying health messages, while the involvement of community leaders strengthens active community participation. Despite challenges, such as limited trained HR and health facilities, this approach has succeeded in increasing awareness and social solidarity. These findings underscore the importance of a community-based approach to support public health and sustainable development.

Keywords: Cleanliness, Health, Human Resources, Education, Community Based Counseling

Abstrak

Kebersihan dan kesehatan sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen kunci dalam mendukung produktivitas masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan kebersihan dan kesehatan SDM melalui pendekatan edukasi dan penyuluhan berbasis komunitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yang melibatkan pemetaan kondisi komunitas, pengembangan materi edukasi, serta pelaksanaan program penyuluhan dengan melibatkan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat terkait kebersihan dan kesehatan, seperti penerapan pola hidup sehat, pengelolaan sampah, dan pemahaman sanitasi. Penggunaan media lokal terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan, sementara keterlibatan tokoh masyarakat memperkuat partisipasi aktif warga. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan SDM terlatih dan fasilitas kesehatan, pendekatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan solidaritas sosial. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan berbasis komunitas untuk mendukung kesehatan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebersihan, Kesehatan, Sumber Daya Manusia, Edukasi, Penyuluhan Berbasis Komunitas

1. PENDAHULUAN

Kebersihan dan kesehatan sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen fundamental dalam mendukung produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks global, perhatian terhadap kebersihan dan kesehatan SDM telah menjadi prioritas, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Di Indonesia, tantangan terkait kebersihan dan kesehatan SDM masih banyak dijumpai, khususnya di komunitas yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi, fasilitas, dan layanan kesehatan. Kondisi ini memerlukan pendekatan strategis yang melibatkan edukasi dan penyuluhan berbasis komunitas sebagai salah satu solusi.

Edukasi dan penyuluhan berbasis komunitas menjadi pendekatan yang relevan karena pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan mereka. Melalui partisipasi langsung, masyarakat dapat lebih mudah memahami dan menerapkan langkah-langkah preventif, seperti menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan pola hidup sehat, dan mengakses layanan kesehatan yang tersedia. Selain itu, pendekatan berbasis

komunitas juga dapat memperkuat solidaritas sosial, sehingga upaya kolektif dalam meningkatkan kesehatan SDM menjadi lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kebersihan dan kesehatan SDM melalui pendekatan edukasi dan penyuluhan berbasis komunitas. Dengan menggunakan metode partisipatif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif. Lebih jauh, penelitian ini juga diharapkan mampu mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan program kesehatan berbasis komunitas untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses edukasi dan penyuluhan. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah pemetaan kondisi kesehatan dan kebersihan di komunitas yang menjadi objek penelitian, termasuk mengidentifikasi keterbatasan akses terhadap informasi dan fasilitas kesehatan. Pemetaan ini akan dilakukan melalui survei, wawancara mendalam, dan observasi lapangan.

Selanjutnya, dilakukan pengembangan materi edukasi yang relevan dengan kebutuhan komunitas tersebut, baik berupa pelatihan, kampanye kesehatan, maupun distribusi informasi berbasis media lokal. Program penyuluhan akan dilaksanakan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan setempat untuk memastikan pesan kesehatan sampai dengan efektif kepada seluruh anggota komunitas.

Selain itu, evaluasi secara berkala akan dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait kebersihan dan kesehatan. Pengumpulan data evaluasi dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif, seperti kuesioner dan diskusi kelompok terarah (FGD). Diharapkan pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kebersihan, sehingga berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dan penyuluhan berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan sumber daya manusia (SDM). Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan anggota komunitas, sebagian besar masyarakat mengalami peningkatan pemahaman terkait pentingnya pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan setelah mengikuti program penyuluhan. Program edukasi ini juga berhasil mengidentifikasi pola perilaku yang kurang sehat, seperti kurangnya kebiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, serta kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang. Penyuluhan yang dilakukan melalui tokoh masyarakat dan kader kesehatan memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku, dengan tingkat partisipasi aktif yang cukup tinggi.

Selain itu, program ini juga menunjukkan bahwa akses informasi yang mudah dan relevan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan. Penggunaan media lokal, seperti selebaran, papan informasi, dan radio komunitas, terbukti efektif dalam menyebarkan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat. Dengan melibatkan tokoh masyarakat sebagai agen perubahan, pesan-pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih baik, mengingat mereka sudah memiliki kedekatan dengan anggota komunitas.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan program ini. Beberapa di antaranya termasuk keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih, kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Meskipun demikian, program edukasi berbasis komunitas memberikan peluang besar dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan masyarakat, serta dapat menjadi landasan yang kokoh untuk membangun masyarakat yang lebih sehat dan produktif. Dengan demikian, pendekatan ini

memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penguatan kapasitas komunitas dalam menjaga kesehatan dan kebersihan SDM.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dan penyuluhan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan sumber daya manusia (SDM). Melalui partisipasi aktif masyarakat, program ini berhasil meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sanitasi, perilaku hidup sehat, dan akses layanan kesehatan. Hasil survei menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat mengenai kebersihan setelah mengikuti program penyuluhan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia terlatih dan kurangnya fasilitas kesehatan, program ini tetap memberikan dampak positif. Pengembangan materi edukasi yang relevan dan penggunaan media lokal membantu menyebarkan pesan kesehatan secara efektif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesehatan individu tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan produktivitas masyarakat, berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi komunitas dalam mencapai tujuan kesehatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- B.M.A. Kusuma, "Mendobrak Keterbatasan Masyarakat: Mewujudkan Desa Open Defecate Free Di Kabupaten Banyuwangi Melalui Inovasi Pujasera", "The Indonesian Journal of Public Administration", Vol.2 No.2. Nopenber 2016.
- H. Sukma, " Hubungan Pengetahuan, Sikap Bab, Dan Kepemilikan Septic Tank Dengan Status Odf(Open Defecation Fre) Di Kecamatan Candisari Kota Semarang." Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol.6, no.6. (ISSN:2356-3346), 2018.
- P.D.T.T Kementerian, " Menteri Desa Mengintruksikan Pemdes Kembangkan Pariwisata," 2019. [Online]. Available <https://www.kumitir.desa.id/menteri-desa-mengintruksikan-pemdes-kembangan-pariwisata/>. [Accessed: 27-Juli 2019]
- S.U. Kasanah. Oliver, " Upaya Mewujudkan Desa Open Defecation Free di Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar" Jurnal Riserdan Konseprual., vol. 3, no. 3, (2541-4216, 2018.
- Sururudin. 2008. Demografi. (Online), (<https://sururudin.wordpress.com>, demografi/), diakses pada 2 Februari 2018.